



PEMANFAATAN EDOTEL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA JURUSAN PERHOTELAN SMK NEGERI 7 SURAKARTA

Ujang Santoso¹, Darmaesti², Arinta Destri Larasati³

¹²³Sekolah Tinggi Pariwisata Sahid Surakarta

Email Korespondensi: ujangsantoso10@gmail.com

Abstrak

Edotel sebagai *teaching factory* di SMK Negeri 7 Surakarta dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran praktik guna meningkatkan kompetensi siswa jurusan Perhotelan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya integrasi pembelajaran berbasis industri di sekolah kejuruan agar siswa memiliki keterampilan sesuai tuntutan dunia kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, jenis kompetensi yang dikembangkan, peran edotel, bentuk pemanfaatan Edotel, serta persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran berbasis Edotel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan penelitian terdiri dari 12 siswa, 2 guru produktif, ketua konsentrasi keahlian perhotelan, dan kepala laboratorium Edotel yang dipilih secara *purposive sampling* artinya adanya keterlibatan langsung, pengalaman, dan relevansi mereka terhadap fenomena yang diteliti. Teknik analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memantapkan keabsahan data. Selain itu, peneliti juga menerapkan prinsip *member check* dan melakukan pencatatan sistematis atas data yang diperoleh sebagai bentuk *audit trail*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan Edotel terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh dan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan dapat diterapkan secara langsung.

Kata Kunci: Edotel, *Teaching Factory*, Kompetensi Siswa, Pembelajaran Vokasional

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas masih sering terbatas pada aspek teoritis, sementara industri membutuhkan tenaga

kerja yang mampu bertindak nyata di lapangan kerja yang dinamis. Menurut Saputro dkk., (2021) melalui implementasi *Teaching Factory*, siswa vokasi tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

(*psychomotor*) tetapi juga sikap (*affective*), kemampuan berpikir kritis dan *problem solvin*. Strategi masih sangat diperlukan seperti adanya pembelajaran yang bersifat kontekstual dan berbasis pengalaman langsung. Salah satu bentuk pembelajaran tersebut adalah pemanfaatan Edotel (*Education Hotel*) sebagai sarana pembelajaran praktik. Kurniawan et al. (2020) dalam *Journal of Technical Education and Training* menyatakan bahwa pembelajaran berbasis laboratorium industri seperti Edotel mampu meningkatkan keterampilan vokasional siswa serta menumbuhkan karakter kerja profesional yang sesuai dengan standar industri.

SMK Negeri 7 Surakarta, sebagai salah satu SMK yang memiliki kompetensi keahlian perhotelan, memiliki fasilitas Edotel yang dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai wahana pelatihan siswa. Edotel berperan penting dalam memberikan ruang praktik berbasis dunia nyata, di mana siswa dapat menerapkan teori yang telah mereka pelajari, membentuk kebiasaan kerja, serta memahami ritme dan budaya kerja di lingkungan perhotelan. Dalam praktik di

Edotel, siswa mempelajari kompetensi *front office*, seperti menangani *reservasi* tamu, proses *check-in* dan *check-out*, serta pelayanan tamu. Pada divisi *housekeeping*, mereka dibekali dengan keterampilan menata kamar tamu (*make up room*), menjaga kebersihan area publik hotel (*public area*), serta melakukan pengelolaan linen dan *laundry*. Siswa juga dibentuk untuk memiliki etika kerja dan sikap profesional, seperti disiplin waktu, tanggung jawab, kemampuan bekerja dalam tim, dan komunikasi yang efektif dengan tamu maupun rekan kerja. Lebih lanjut, Han et al. (2022) dalam *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education* mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis praktik di lingkungan simulasi industri seperti hotel pendidikan dapat meningkatkan *employability skills* dan etika kerja secara signifikan. Dalam konteks perhotelan, etika kerja meliputi disiplin, tanggung jawab, keramahan, kecepatan layanan, dan kerja sama tim. Semua unsur tersebut sangat penting dalam membangun pengalaman pelanggan yang positif.

Pemanfaatan Edotel dalam pembelajaran perhotelan didukung oleh



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

perspektif *Experiential Learning* yang dikemukakan oleh Kolb (1984), yang menekankan bahwa keterampilan dan pemahaman siswa berkembang optimal melalui pengalaman langsung. Selain itu, teori *Constructivism Learning* dari Piaget (1970) dan Vygotsky (1978) menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui keterlibatan aktif dan interaksi dengan lingkungan belajar. Kedua teori ini menegaskan bahwa praktik langsung di Edotel mampu memperkuat kompetensi siswa karena mereka belajar sambil mengalami dan mengonstruksi makna dari setiap pengalaman. Oleh karena itu, pemanfaatan Edotel sebagai sarana pembelajaran tidak hanya memberikan bekal keterampilan teknis kepada siswa, tetapi juga melatih mereka untuk bersikap profesional, komunikatif, serta memiliki etika kerja yang tinggi. Edotel juga mendorong terbentuknya etika kerja yang tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian terhadap kepuasan tamu. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter siswa agar siap menghadapi tantangan dunia industri yang kompetitif dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran Edotel dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam aspek keterampilan kerja maupun etika profesional dan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) di SMK jurusan perhotelan.

LANDASAN TEORI

Teaching Factory adalah suatu model pembelajaran yang menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia industri melalui pengalaman belajar yang nyata. Menurut Siregar (2019), keberhasilan *Teaching Factory* ditentukan oleh adanya fasilitas memadai, keterlibatan guru, serta kebijakan sekolah yang mendukung proses pembelajaran berbasis industri. Dalam konteks perhotelan, *Teaching Factory* diwujudkan melalui pemanfaatan Edotel sebagai sarana praktik siswa. Melalui Edotel, siswa tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga mengalami langsung proses operasional hotel yang menyerupai dunia kerja



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

sesungguhnya. Dengan demikian, Edotel menjadi laboratorium industri yang mendukung terbentuknya keterampilan kerja dan etika profesional siswa.

Teori *Experiential Learning* yang dikembangkan oleh Kolb (1984) menjelaskan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi melalui siklus empat tahap, yaitu pengalaman konkret (*concrete experience*), refleksi (*reflective observation*), pembentukan konsep (*abstract conceptualization*), dan penerapan (*active experimentation*). Dalam praktik di Edotel, siswa memperoleh pengalaman konkret melalui pelayanan tamu dan pengelolaan operasional hotel. Kemudian mereka melakukan refleksi atas pengalaman tersebut, memahami standar operasional yang berlaku, dan mengujinya kembali dalam praktik berikutnya. Proses berulang ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna serta membantu siswa menguasai keterampilan secara mendalam.

Teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget (1970) dan

Vygotsky (1978) menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial. Piaget (1970) menyebut bahwa proses belajar terjadi ketika siswa mengalami ketidakseimbangan kognitif yang mendorong penyesuaian skema berpikir melalui asimilasi dan akomodasi.

Sementara Vygotsky (1978) menekankan pentingnya *Zone of Proximal Development (ZPD)*, di mana siswa dapat mencapai pemahaman lebih tinggi dengan bantuan guru atau teman sebaya. Dalam praktik Edotel, konstruktivisme tercermin saat siswa belajar melalui pengalaman melayani tamu, berdiskusi dan bekerja sama dengan rekan satu tim, serta menerima arahan langsung dari guru.

Kompetensi dalam pendidikan vokasi mencakup penguasaan keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Menurut Chan, Lam, & Ching (2019), kompetensi perhotelan meliputi keterampilan pelayanan di *front office*, pengelolaan *housekeeping*, penyajian



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

makanan dan minuman, serta sikap profesional dalam melayani tamu.

Han, Yu, & Lee (2022) menambahkan bahwa pengalaman praktik di hotel pendidikan terbukti meningkatkan *employability skills*, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, komunikasi, kerja sama tim, dan etika kerja. Oleh karena itu, pemanfaatan Edotel sebagai *teaching hotel* menjadi strategi penting dalam membentuk kompetensi siswa secara holistik, meliputi keterampilan teknis sekaligus sikap kerja yang sesuai dengan standar industri perhotelan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan budaya yang terjadi pada individu atau kelompok, dengan menekankan makna yang terkandung di balik pengalaman yang diteliti. Dengan metode kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam pemanfaatan Edotel sebagai sarana pembelajaran di SMK Negeri 7 Surakarta.

Pemilihan pendekatan kualitatif dilakukan karena penelitian ini berfokus pada makna, pengalaman, dan proses pembelajaran yang dialami siswa serta guru dalam konteks nyata. Informan penelitian terdiri atas 12 siswa jurusan Perhotelan, 2 guru mata pelajaran produktif, Kepala Kompetensi Keahlian Perhotelan, dan Kepala Laboratorium Edotel.

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik utama. Pertama, observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan guru di Edotel, seperti praktik reservasi tamu, check-in dan check-out, penataan kamar, serta pengelolaan laundry. Observasi ini bertujuan menangkap perilaku nyata dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Kedua, wawancara mendalam dilakukan kepada siswa, guru produktif, kepala program keahlian, dan pengelola Edotel untuk menggali pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka. Teknik ini penting untuk memahami aspek subjektif yang tidak dapat diamati secara langsung. Ketiga, dokumentasi berupa arsip, jadwal praktik, laporan kegiatan, dan foto aktivitas siswa digunakan untuk memperkuat bukti dan melengkapi hasil



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

observasi serta wawancara. Keempat, studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, dan penelitian terdahulu mengenai *teaching factory*, *experiential learning*, serta pendidikan vokasi, sehingga analisis penelitian memiliki landasan teori yang kuat

Analisis data dilakukan secara interaktif menggunakan model dari Miles & Huberman dalam Sugiyono (2019). Analisis ini berlangsung terus-menerus hingga data jenuh (*saturation*). Tahapannya meliputi:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan dan penyederhanaan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Penyajian data, yaitu menyusun data yang sudah direduksi dalam bentuk deskriptif naratif, tabel, maupun kutipan langsung, sehingga memudahkan peneliti memahami pola hubungan antar data.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu merumuskan makna dari data yang telah disajikan dengan tetap

melakukan pengecekan ulang agar hasil penelitian kredibel.

Kemudian keabsahan data diuji dengan mengacu pada teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). Pertama, triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (siswa, guru, kepala jurusan, dan pengelola Edotel). Kedua, triangulasi teknik, yaitu memadukan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Ketiga, *member check*, yaitu mengonfirmasi kembali data atau hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi. Selain itu, peneliti juga menerapkan *audit trail*, yaitu pencatatan proses penelitian secara sistematis, mulai dari pengumpulan hingga analisis data, sehingga seluruh langkah penelitian dapat ditelusuri kembali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Edotel sebagai sarana pembelajaran bagi siswa jurusan perhotelan di SMK Negeri 7 Surakarta menunjukkan adanya faktor pendukung



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

yang kuat sekaligus sejumlah hambatan. Berdasarkan observasi, fasilitas Edotel telah disesuaikan dengan standar operasional industri, seperti sistem *check-in* dan *check-out*, *housekeeping*, dan layanan makanan-minuman. Hal ini membuat siswa terbiasa menggunakan prosedur kerja nyata. Wawancara dengan guru dan siswa juga menegaskan bahwa dukungan kepala sekolah, sarana yang sesuai standar, dan kurikulum berbasis kebutuhan industri menjadi faktor utama yang memperlancar pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan konsep *Teaching Factory* menurut Siregar (2019), yang menekankan perlunya integrasi antara pembelajaran sekolah dan pengalaman produksi nyata.

Meski demikian, sejumlah hambatan masih dihadapi, antara lain ruang *laundry* yang sempit, keterbatasan alat kebersihan, serta jumlah tamu yang menginap yang belum optimal. Kondisi ini membuat siswa lebih sering melakukan simulasi daripada melayani tamu secara langsung. Hambatan tersebut serupa dengan temuan Kurniawan, Suryadi, & Nuraini (2020) yang menegaskan bahwa keterbatasan sarana dapat mengurangi

efektivitas laboratorium industri sebagai media praktik vokasional. Dengan demikian, meskipun dukungan manajemen dan fasilitas dasar cukup memadai, masih diperlukan pengembangan sarana agar pengalaman belajar siswa lebih maksimal

Dalam hal kompetensi, Edotel terbukti efektif mengembangkan keterampilan teknis (*hard skills*) dan keterampilan non-teknis (*soft skills*). Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa memperoleh pengalaman nyata dalam bidang *front office*, *housekeeping*, serta *food and beverage service*. Mereka belajar melakukan reservasi, *making bed*, pelayanan kamar, hingga menyajikan makanan sesuai standar hotel. Di samping itu, siswa juga mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama tim, tanggung jawab, serta kemampuan *problem solving*. Temuan ini menguatkan teori kompetensi menurut Chan et al. (2019), yang menyatakan bahwa profesionalisme perhotelan tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh sikap, nilai, dan kemampuan interpersonal



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Pemanfaatan Edotel sebagai sarana pembelajaran dilakukan dengan sistem rotasi divisi. Setiap minggu, siswa ditempatkan di *front office*, *housekeeping*, atau *F&B service*, dan bertanggung jawab menjalankan operasional sesuai SOP industri. Guru memberikan *briefing* awal, supervisi saat praktik, serta evaluasi pasca kegiatan. Sistem ini menempatkan siswa dalam konteks semi-industri yang otentik, di mana mereka berinteraksi baik dengan tamu simulasi maupun tamu sungguhan. Hal ini mencerminkan prinsip *Experiential Learning* dari Kolb (1984), yang menjelaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Edotel juga menjadi contoh nyata penerapan teori konstruktivisme Vygotsky (1978), di mana siswa belajar melalui bimbingan guru (*scaffolding*) dan kerja kolaboratif dengan teman sekelas.

Edotel juga memiliki peran penting sebagai jembatan antara teori dan praktik. Observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjalankan prosedur pelayanan hotel secara mandiri, bahkan melakukan improvisasi saat menghadapi kendala. Guru juga menilai Edotel berfungsi

sebagai media strategis dalam membentuk kompetensi teknis sekaligus etika kerja siswa. Penelitian Han, Yu, & Lee (2022) juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar berbasis industri memperkuat *employability skills*, termasuk disiplin, komunikasi, sikap profesional, dan kompetensi yang juga tampak berkembang pada siswa Edotel.

Persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas pembelajaran berbasis Edotel secara umum sangat positif. Guru merasa terbantu dalam menilai keterampilan siswa secara nyata, sementara siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi karena memperoleh pengalaman langsung yang mendekati kondisi kerja sesungguhnya. Hal ini konsisten dengan pernyataan Rahmawati dan Wibowo (2023) yang menegaskan bahwa persepsi positif peserta didik terhadap media belajar berbasis praktik berdampak langsung pada pencapaian kompetensi. Guru yang dapat menilai siswa secara objektif selama praktik juga sejalan dengan pandangan Sari & Handayani (2020) mengenai peningkatan validitas asesmen keterampilan melalui penilaian autentik dalam konteks industri.



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Lebih lanjut, guru-guru yang diwawancarai menyatakan bahwa pembelajaran berbasis Edotel memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, yang membuat siswa lebih cepat berkembang dan siap memasuki dunia kerja nyata. Hal ini sesuai dengan konsep penilaian autentik yang menilai kemampuan siswa dalam situasi kerja nyata, sebagaimana dikemukakan oleh Sari & Handayani (2020). Kepercayaan diri siswa yang meningkat, sebagaimana disampaikan oleh beberapa siswa, juga mendukung gagasan bahwa pembelajaran Edotel memberikan suasana belajar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan industry.

KESIMPULAN

Penelitian ini menjawab lima pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian mengenai pemanfaatan Edotel sebagai sarana pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi siswa Jurusan Perhotelan SMK Negeri 7 Surakarta.

1. Faktor pendukung pemanfaatan Edotel antara lain adalah keberadaan fasilitas yang menyerupai hotel industri, dukungan manajemen sekolah dan

guru, serta penerapan kurikulum berbasis industri. Namun demikian, ditemukan juga hambatan seperti keterbatasan alat praktik, keterbatasan ruang, serta jumlah tamu yang belum stabil.

2. Kompetensi yang dikembangkan oleh siswa mencakup keterampilan teknis di bidang *front office*, *housekeeping*, dan *food & beverage service*, serta keterampilan non-teknis seperti komunikasi, etika kerja, kedisiplinan, dan kerja sama tim. Hal ini membuktikan bahwa Edotel mampu menjadi sarana pembelajaran yang holistik.
3. Bentuk pemanfaatan Edotel dilakukan melalui penerapan pembelajaran berbasis *Teaching Factory*, di mana siswa dilibatkan langsung dalam aktivitas operasional hotel secara bergiliran dan sesuai divisi.
4. Edotel berperan penting dalam menjembatani teori dan praktik, serta memberikan pengalaman nyata kepada siswa. Edotel memberikan lingkungan belajar kontekstual yang menyiapkan siswa menghadapi uji



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

kompetensi maupun dunia kerja profesional.

5. Baik guru maupun siswa memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran berbasis Edotel. Mereka merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan meningkatkan motivasi serta kesiapan kerja siswa.

Dengan demikian, pemanfaatan Edotel terbukti mampu meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh dan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan dapat diterapkan secara langsung.

REFERENSI

- Chan, W., Lam, K., & Ching, R. (2019). *Developing hospitality students' professional competence: An industry perspective. Journal of Hospitality & Tourism Education*, 31(3), 155–167. <https://doi.org/10.1080/10963758.2019.1616805>
- Han, H., Yu, J., & Lee, K. (2022). *Employability skills and ethics in hospitality education: The role of experiential learning. Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, 30, 100–112. <https://doi.org/10.1016/j.jhlste.2021.100383>
- Kurniawan, A., Suryadi, H., & Nuraini, R. (2020). *Teaching hotel sebagai laboratorium industri untuk meningkatkan keterampilan vokasional siswa. Journal of Technical Education and Training*, 12(3), 47–56. <https://doi.org/10.30880/jtet.2020.12.03.005>
- Piaget, J. (1970). *Genetic Epistemology. Columbia University Press.*
- Rahmawati, I., & Wibowo, A. (2023). Persepsi peserta didik terhadap media belajar berbasis praktik di SMK kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i1.54321>
- Saputro, I. N., Rahdiyanta, D., Dardiri, A., & Zulela, M. S. (2021). The effectiveness of teaching factory implementation in vocational education: Case studies in Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 9(11), 1841–1856. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.091104>
- Sari, R., & Handayani, M. (2020). Penilaian autentik dalam pendidikan vokasi: Strategi meningkatkan validitas asesmen keterampilan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 144–153. <https://doi.org/10.21009/jep.112.08>
- Siregar, F. (2019). Model *teaching factory* dalam penguatan pembelajaran vokasi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 25(2), 189–198. <https://doi.org/10.21831/jptk.v25i2.27843>



JURNAL PARIWISATA PRIMA

Journal Homepage: <https://journal.poltekparprima.ac.id/index.php/utama>

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press